

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam riset mengenai analisis peran orang ketiga dalam Film Televisi “Suara Hati Istri” terhadap persepsi penonton, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dan terfokus pada analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang dimodelkan oleh Norman Fairclough. Fauzan (2014) menyatakan bahwa Fairclough menghubungkan konstruksi tekstual yang dibangun oleh media secara linguistik dengan berbagai kondisi sosial dalam masyarakat, institusional, serta ideologis. Terlebih dalam proses eksternalisasi serta persepsi yang terbentuk dalam pola pikir konsumen suatu wacana. Metode analisis wacana kritis dipilih karena FTV “Suara Hati Istri”, yang menjadi tayangan hiburan publik, merupakan wacana dan menjadi fokus utama penelitian, dalam hal ini diperlukan analisis secara kritis dan mendalam untuk memperoleh data dari representasi peran orang ketiga dalam FTV “Suara Hati Istri”. Proses ini juga akan dikaitkan dengan bagaimana perempuan direpresentasikan dalam media massa.

3.1.1 Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*)

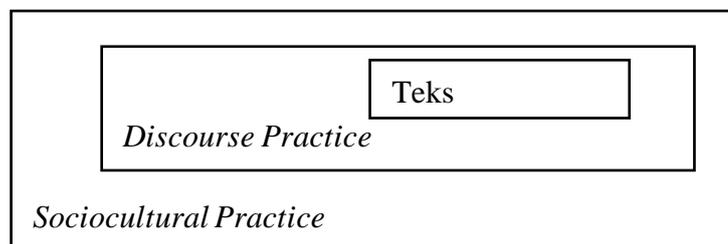
Di antara berbagai teknik analisis dalam penelitian, analisis wacana merupakan teknik analisis yang menekankan pada pertanyaan “bagaimana” baik dari pesan maupun teks yang dikomunikasikan oleh suatu wacana. Menurut Eriyanto (2015), penggunaan analisis wacana tidak hanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi suatu wacana, namun juga bagaimana suatu pesan yang tersirat dalam wacana dapat tersampaikan untuk para penerimanya. Sehingga suatu penelitian dapat menghasilkan penafsiran tertentu atas wacana yang telah dianalisis. Dalam studi ini, peneliti hendak menggunakan teknik analisis wacana kritis untuk mengetahui lebih dalam bagaimana FTV “Suara Hati Istri” merepresentasikan karakter orang ketiga sehingga membentuk konstruksi sosial tertentu mengenai anggapan terhadap orang ketiga dalam kasus perselingkuhan.

Menurut Eriyanto (2015) berdasarkan studi Mohammad A. S. Hikam dalam bukunya yang bertajuk “Bahasa dan Politik: Penghampiran *Discursive Practice*” pada tahun 1996, Hikam membedakan paradigma analisis wacana menjadi tiga pandangan, di antaranya (1) Pandangan positivisme-empiris yaitu menganggap bahwa bahasa merupakan jalan untuk menghubungkan pengalaman manusia dengan berbagai hal di luar diri. Oleh karena itu, bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu pengalaman secara langsung tanpa halangan selagi masih logis, sintaksis, dan berkaitan erat secara empiris; (2) Pandangan konstruktivisme yakni anggapan yang diakibatkan oleh cara berpikir fenomenologi. Pandangan ini pada dasarnya tidak membenarkan pandangan positivisme-empiris karena beranggapan suatu bahasa yang dikomunikasikan bisa saja memiliki maksud yang berbeda, bahasa dalam pandangan ini dianggap sebagai pernyataan yang memiliki tujuan tertentu, tergantung pada siapa yang menyampaikannya; kemudian (3) Pandangan kritis yaitu merupakan aliran yang berkeinginan untuk menyempurnakan pandangan sebelumnya. Pandangan konstruktivisme dianggap kurang memerhatikan proses produksi dan reproduksi arti baik secara historis maupun institusional. Pandangan kritis meyakini bahwa setiap bahasa (yang dituangkan dalam suatu wacana) sesungguhnya dilatarbelakangi oleh berbagai kekuasaan yang bermaksud menciptakan atau memperkuat sesuatu (Eriyanto, 2015). Atas lahirnya perspektif kritis, maka terbentuklah suatu teknik analisis wacana kritis untuk meneliti wacana dalam masyarakat. Penggunaan analisis wacana kritis dalam penelitian ini diharapkan mampu lebih jauh menelisik bagaimana FTV “Suara Hati Istri” sebagai suatu wacana memiliki maksud tertentu di setiap adegannya, serta bagaimana stasiun televisi mereproduksi suatu bahasa sehingga memberi tafsiran tertentu atas suatu bahasan yang diangkat.

Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2015), menganggap wacana (dalam bentuk tulisan ataupun tuturan) merupakan bentuk dari praktik sosial yang menciptakan suatu hubungan di antara peristiwa logis dengan institusi, situasi, hingga struktur sosial. Oleh karena itu, FTV “Suara Hati Istri” sebagai wacana di tengah masyarakat dapat mengonstruksi atau memperkuat suatu

ideologi sebagaimana cara yang dilakukan stasiun televisi dalam mereproduksi suatu arti. Maka dari itu, penggunaan analisis wacana kritis dilakukan untuk melihat kepincangan kekuasaan dalam masyarakat. Bagi suatu mata pisau, bahasa dapat digunakan untuk maksud yang baik maupun buruk berdasarkan siapa dan bagaimana cara memanfaatkannya.

Menurut Norman Fairclough dalam studinya yang bertajuk “*Discourse and Social Change*” pada tahun 1992, wacana dianalisis berdasarkan koherensi dan kohesivitasnya, bagaimana suatu bahasa baik antarkata maupun kalimat bergabung sehingga memiliki suatu pengertian. Fairclough (dalam Eriyanto, 2015) secara umum membagi analisis wacana kritis dalam tiga dimensi, yaitu di antaranya teks, *discourse practice*, serta *sociocultural practice*. Tiga dimensi tersebut dapat divisualisasikan dan diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough

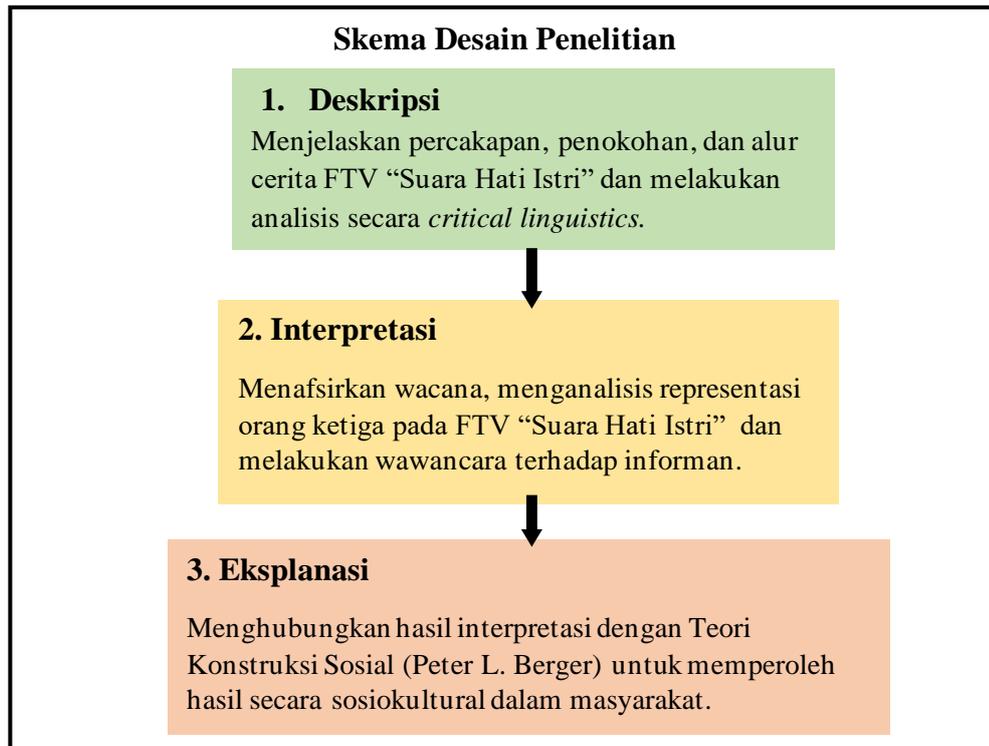
1. Dimensi teks yang dilakukan dengan metode *critical linguistics*. Suatu wacana pada umumnya berawal dalam bentuk tulisan yang bermuatan ideologi atau pemahaman tertentu. Pertimbangan lainnya dalam dimensi ini adalah identitas institusi hingga masyarakat sebagai konsumen wacana yang ditampilkan. Pada dimensi teks, peneliti akan melakukan analisis kritis secara kebahasaan yang tersirat dalam percakapan, penokohan, serta alur cerita FTV “Suara Hati Istri”. Analisis kritis ini dilakukan agar diperoleh pendalaman dalam representasi perempuan terutama sebagai tokoh orang ketiga dalam FTV “Suara Hati Istri”.
2. Dimensi *discourse practice* yang terfokus pada produksi dan proses konsumsi wacana. Pada dimensi inilah suatu wacana diproses dan diserap oleh masyarakat sehingga dapat memengaruhi ideologi baik dalam bentuk

perubahan maupun penguatan ideologi yang telah ada. Dalam dimensi ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam pada informan yang telah memenuhi kriteria. Dalam dimensi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana FTV “Suara Hati Istri” sebagai wacana memengaruhi perspektif hingga tindakan yang dilakukan oleh konsumennya.

3. Dimensi *sociocultural practice* yang dilakukan dengan diperkuat oleh studi pustaka yang berkaitan dengan ideologi dapat merepresentasikan sesuatu dalam masyarakat. Menurut Fairclough, dimensi ini sangat berkaitan dengan *discourse practice* karena diyakini bahwa masyarakat akan membentuk suatu pola yang berkaitan dengan suatu ideologi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pola masyarakat penonton FTV “Suara Hati Istri” dengan didukung terutama oleh teori interaksionisme simbolik dan konstruksi sosial.

3.1.2 Skema Tahapan Analisis

FTV “Suara Hati Istri” yang di dalamnya berisikan berbagai representasi mengenai perempuan, terutama peran dan karakter orang ketiga, kemudian akan dianalisis kembali untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat secara luas. Dengan mengacu bagaimana tokoh orang ketiga direpresentasikan dalam FTV “Suara Hati Istri”, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh representasi perempuan orang ketiga terhadap persepsi dan indikasi tindak diskriminasi gender perempuan yang dilakukan oleh para penonton FTV “Suara Hati Istri”. Berbagai data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan Teori Interaksi Sosial juga Teori Konstruksi Sosial dan melalui analisis deskriptif yang menghasilkan eksplanasi dari studi yang dilaksanakan.



Gambar 3.1 Tahapan analisis data berdasarkan Analisis Wacana Kritis (Norman Fairclough).

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Peneliti juga akan wawancara secara mendalam dengan informan yang telah ditentukan. Peneliti menentukan informan dalam studi ini antara lain perempuan penggemar FTV “Suara Hati Istri” yang merupakan anggota aktif dari Grup Privat ‘Suara Hati Istri’ di Facebook sebagai informan kunci, perempuan di luar grup, serta perempuan yang merupakan korban labeling ‘orang ketiga’ sebagai informan tambahan. Kriteria tambahan yang harus dipenuhi informan yaitu haruslah aktif baik dalam media sosial maupun kehidupan nyata sehingga informan sering terlibat dalam interaksi di tengah masyarakat. Penentuan informan ditentukan oleh peneliti melalui teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan narasumber atau informan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu agar pengambilan data sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sehingga pemilihan informan secara logis dapat mewakili keseluruhan data yang ada.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Grup Privat ‘Suara Hati Istri’ Facebook yang pada Oktober 2021 beranggotakan lebih dari 152.269 anggota. Grup privat ini dipilih karena merupakan komunitas penggemar Sinetron dan FTV (terutama FTV “Suara Hati Istri”) sekaligus menjadi tempat ibu rumah tangga untuk menulis curahan hati mengenai lika-liku kehidupan rumah tangga mereka. Grup tersebut merupakan forum luas yang juga membahas berbagai hal mengenai keseharian para anggotanya, selain itu sering kali para anggota membahas tokoh hingga alur cerita dari FTV “Suara Hati Istri” yang sedang tayang di televisi. Dalam studi ini, peneliti menjadikan anggota grup privat facebook ‘Suara Hati Istri’ sebagai tempat penelitian karena grup ini sudah menjadi kelompok sosial yang berisikan anggota grup yang berminat sama dan memiliki tujuan khusus untuk menjadi bagian dari grup ‘Suara Hati Istri’.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan terfokus pada dua hal, yaitu di antaranya,

1. Mencermati beberapa episode dari FTV “Suara Hati Istri” juga mencatat berbagai aspek dari percakapan, penokohan, dan alur cerita yang sesuai dengan representasi peran orang ketiga. Peneliti memilih beberapa judul FTV “Suara Hati Istri” yang relevan dengan mengisahkan orang ketiga, diunggah atau ditayangkan pada 2020, serta telah ditonton sebanyak lebih dari 250.000 tayangan. Setelah melakukan observasi secara daring pada setiap media Indonesiar, peneliti telah memilih beberapa judul yang akan menjadi wacana utama dalam penelitian ini yaitu,

Tabel 3.1 Judul FTV “Suara Hati Istri” dengan Jumlah Penonton Terbanyak pada Situs Web Vidio

No.	Judul	Jumlah Penonton	Tautan
1.	Episode A: “Menjadi Istri Pertama Menderita, Menjadi Istri Kedua Sengsara”	548.000	https://www.vidio.com/watch/2072282-menjadi-istri-pertama-menderita-menjadi-

	Tanggal diunggah: 1 Desember 2020		istri-kedua-sengsara-suara-hati-istri
2.	Episode B: “Aku Disakiti Di Saat Senang Maupun Susah” Tanggal diunggah: 10 Desember 2020	345.000	https://www.vidio.com/watch/2077891-aku-disakiti-di-saat-senang-maupun-susah-suara-hati-istri
3.	Episode C: “Istri Yang Disembunyikan” Tanggal diunggah: 3 Oktober 2020	313.000	https://www.vidio.com/watch/2038808-istri-yang-disembunyikan-suara-hati-istri

Keterangan: Perhitungan jumlah penonton per 14 Juni 2022

- Meninjau aktivitas anggota Grup Facebook ‘Suara Hati Istri’ satu sama lain yang berkaitan dengan kasus perselingkuhan. Dua hal ini menjadi fokus utama dalam langkah observasi karena menjadi topik inti dari penelitian ini, yaitu bagaimana persepsi penonton terhadap karakter orang ketiga pada FTV “Suara Hati Istri” serta bagaimana pengaruhnya terhadap tindak diskriminasi gender perempuan yang dikhawatirkan dilakukan oleh penonton setianya.

3.3.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilaksanakan baik secara virtual maupun secara langsung. Wawancara dilakukan secara virtual apabila jarak antara peneliti dengan narasumber tidak memungkinkan untuk melaksanakan wawancara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan akan berkaitan mengenai bagaimana informan menginterpretasi alur kisah, penokohan, dan percakapan dalam FTV “Suara Hati Istri” terlebih yang mengisahkan mengenai kasus perselingkuhan dan orang ketiga. Dengan memahami bagaimana informan secara beragam menginterpretasi FTV “Suara Hati Istri”, peneliti kemudian dapat mengetahui seberapa besar kuatnya representasi yang dibangun oleh media perihal karakter perempuan, terutama ‘orang ketiga’. Peneliti juga memilih informan tambahan yaitu penggemar FTV “Suara Hati Istri” di luar grup lokasi untuk dapat membandingkan bagaimana interpretasi penonton umum terhadap FTV “Suara Hati Istri”. Selain itu, peneliti juga hendak mewawancarai perempuan yang pernah

mengalami tuduhan sebagai ‘orang ketiga’ dan mengetahui bahwa FTV “Suara Hati Istri” sering kali mengangkat kisah mengenai kasus perselingkuhan, hal ini bertujuan untuk memvalidasi apakah FTV “Suara Hati Istri” berperan sangat besar atas membangun citra perempuan.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti secara teknis akan bertanya mengenai hal yang sesuai dengan berbagai indikator penelitian. Indikator-indikator tersebut akan dituangkan untuk menjadi instrumen penelitian serta pedoman wawancara kepada informan atau narasumber yang telah ditentukan. Hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan wawancara dapat terlaksana secara terarah dan relevan dengan permasalahan yang tengah diteliti. Berikut adalah daftar informan yang diwawancarai oleh peneliti.

Tabel 3.2 Daftar Informan

No	Nama	Usia	Profesi	Keterangan
1.	Bu Nita (NT)	30 tahun	Ibu rumah tangga	Anggota grup
2.	Bu Anna (AN)	38 tahun	Karyawan pabrik	Anggota grup
3.	Bu Yania (YN)	42 tahun	Ibu rumah tangga	Penonton umum
4.	Lyana (LY)	25 tahun	Tidak disebutkan	Korban labeling
5.	Raina (RN)	22 tahun	Belum bekerja	Korban labeling

Ket: Bukan nama sebenarnya

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai teknik yang mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen untuk memperoleh informasi maupun data. Data yang diperoleh tentu haruslah berkaitan dengan studi yang akan dikaji. Studi dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini salah satunya untuk memperkaya informasi mengenai representasi perempuan dalam media. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksudkan adalah berita, tayangan wacana yaitu FTV “Suara Hati Istri”, serta bagaimana respon khalayak umum atas tayangan FTV “Suara Hati Istri” hingga kasus perselingkuhan di kehidupan salah satunya dalam bentuk komentar. Dengan adanya pengumpulan dokumentasi, peneliti bertujuan

untuk memperkuat hasil studi didukung dengan bukti nyata sehingga dapat mendukung hasil penelitian agar lebih kredibel.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur atau studi kepustakaan merupakan teknik menelusuri kepustakaan dalam bentuk teori maupun konsep dari karya ilmiah ataupun penelitian sebelumnya. Teknik kepustakaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan menguji kebenaran mengenai analisis peran orang ketiga dalam Film Televisi “Suara Hati Istri” terhadap persepsi penonton serta keterkaitan teori dengan realitas sosial di masyarakat. Studi ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data yang menjadi landasan dari pelaksanaan penelitian ini. Dengan digunakannya Teknik ini, diharapkan data yang diperoleh bersifat sah, mudah ditemukan, dan tetap sehingga dapat dipertanggungjawabkan karena data yang diperoleh telah melewati prosedur tepat dalam penelitiannya.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Dimensi Analisis

Dalam Eriyanto (2015), Norman Fairclough menggambarkan model dimensi analisis wacana kritis yang terdiri dari tiga tingkat dimensi, di antaranya (1) dimensi teks yang dilakukan dengan metode *critical linguistics*. Pada dimensi teks, peneliti akan melakukan analisis kritis secara kebahasaan yang tersirat dalam percakapan, penokohan, serta alur cerita FTV “Suara Hati Istri”. Analisis kritis ini dilakukan agar diperoleh pendalaman dalam representasi perempuan terutama sebagai tokoh orang ketiga dalam FTV “Suara Hati Istri”. Lalu (2) dimensi *discourse practice* yang terfokus pada proses konsumsi wacana. Dalam dimensi ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam pada informan yang telah memenuhi kriteria. Dalam dimensi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana FTV “Suara Hati Istri” sebagai wacana memengaruhi perspektif hingga tindakan yang dilakukan oleh konsumennya. Dan (3) dimensi *sociocultural practice* yang dilakukan dengan metode studi pustaka. Dalam dimensi ini, peneliti akan menganalisis bagaimana FTV “Suara Hati Istri” memberi pengaruh bagi masyarakat luas

terutama ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik dan Teori Konstruksi Sosial oleh Peter L. Berger. Dimensi ini terfokus pada bagaimana FTV “Suara Hati Istri” mengonstruksi suatu perspektif masyarakat pada peran orang ketiga sehingga membentuk realitas sosial dalam bentuk diskriminasi gender perempuan.

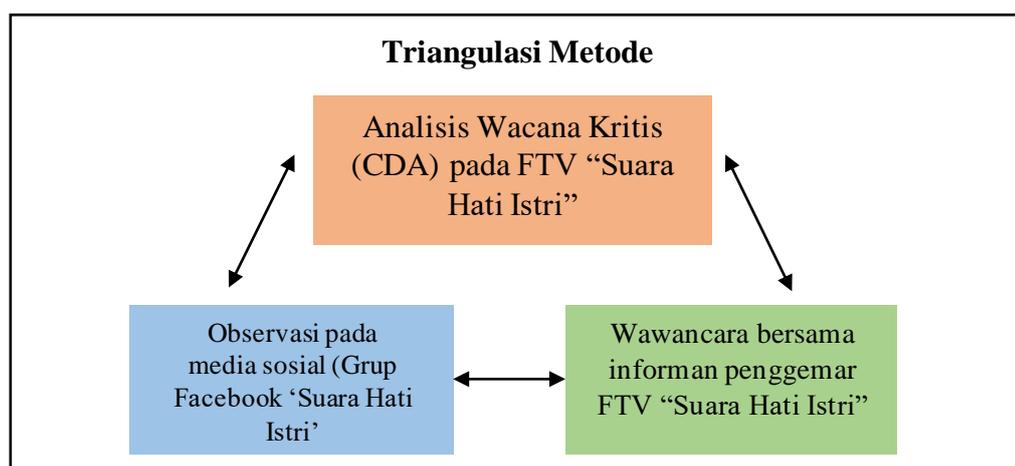
3.4.2 Tahapan Analisis

Fairclough (dalam Eriyanto, 2015) merumuskan tiga tahap dalam melakukan analisis wacana kritis, di antaranya terdiri dari deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi, yang diuraikan sebagai berikut,

1. Deskripsi, yaitu peneliti menjelaskan isi dan analisis secara deskriptif mengenai FTV “Suara Hati Istri” yang menjadi wacana peneliti. Dalam wacana dijelaskan secara murni tanpa mengaitkannya dengan maksud lainnya termasuk secara sosiokultural. Dalam percakapan, penokohan, hingga alur cerita yang menjadi garis besar dijelaskan dengan apa adanya.
2. Interpretasi, yaitu tahapan untuk menafsirkan wacana yang telah dideskripsikan pada tahap pertama dan dihubungkan dengan praktik wacana, terlebih pada proses konsumsi FTV “Suara Hati Istri” bagi para penontonnya. Juga dilakukan analisis representasi peran orang ketiga dalam FTV “Suara Hati Istri” serta bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat umum.
3. Eksplanasi, yaitu tahapan yang bertujuan untuk memperoleh menjelaskan hasil penafsiran yang telah dilakukan pada tahap kedua. Pada tahap ini, peneliti menghubungkan produksi wacana dengan sosiokultural dengan berdasarkan pada teori interaksionisme simbolik dan konstruksi sosial.

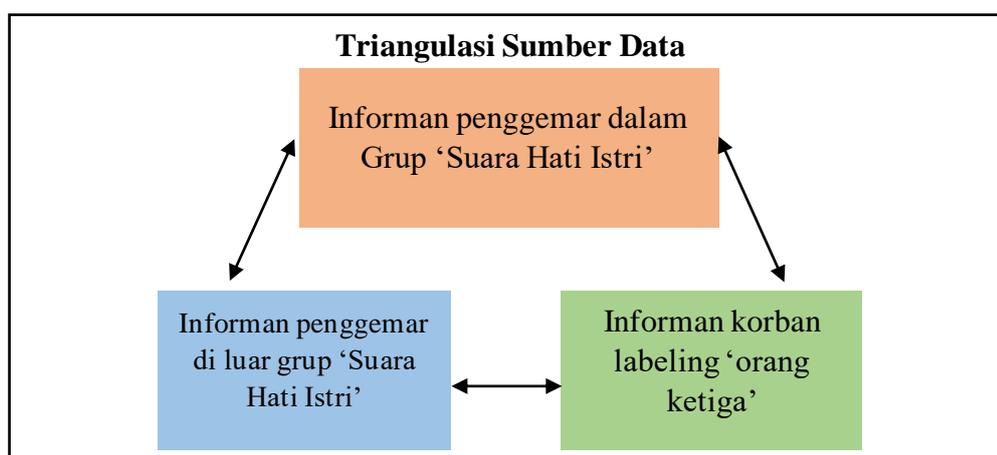
3.5 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan sumber data. Menurut Denkin (dalam Rahardjo, 2010), triangulasi metode adalah pendekatan untuk menggali informasi dengan menggunakan berdasarkan berbagai metode yang digunakan. Sementara itu, triangulasi sumber data bertujuan untuk memperdalam kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan dan sumber yang dipilih adalah (1) Analisis wacana kritis pada FTV “Suara Hati Istri” sebagai wacana utama yang merepresentasikan peran orang ketiga, (2) Observasi pada media sosial, salah satunya Grup Facebook ‘Suara Hati Istri’ mengenai indikasi tindak diskriminasi gender perempuan pada kasus perselingkuhan, serta (3) wawancara bersama anggota dari Grup Facebook ‘Suara Hati Istri’ yang memenuhi kriteria untuk mengetahui pengaruh dari tayangan FTV “Suara Hati Istri” terhadap kehidupan sosiokultural. Agar lebih mudah dipahami, maka triangulasi metode dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi metode pada penelitian (Sumber: Rahardjo, 2010)

Selain penggunaan triangulasi metode, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber data, yaitu pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek dan membandingkan data serta informasi yang diperoleh satu sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang lebih relevan (Denkin dalam Rahardjo, 2010). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan di antaranya, (1) Hasil wawancara bersama informan penggemar dalam Grup ‘Suara Hati Istri’, (2) Hasil wawancara bersama informan penggemar di luar grup ‘Suara Hati Istri’, serta (3) Hasil wawancara bersama informan korban labeling ‘orang ketiga’ untuk mengetahui pengaruh dari tayangan FTV “Suara Hati Istri” mengonstruksi persepsi penonton.



Gambar 3.3 Triangulasi sumber data pada penelitian (Sumber Rahardjo, 2010)

3.6 Isu Etik

Studi ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk meneliti, menganalisis, serta mendeskripsikan sebagaimana apa adanya sesuai dengan fakta, data, dan hasil pengamatan yang ditemukan pada lapangan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, prosedur, dan tahap penelitian yang sesungguhnya. Pengumpulan data yang diperoleh untuk dideskripsikan telah disetujui oleh pihak-pihak yang berpartisipasi. Setiap data dan informasi yang diperoleh peneliti hanya digunakan untuk kebutuhan studi dan segala kerahasiaan akan terjamin sesuai dengan kesepakatan dengan segala pihak.